

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aspek kognitif dan emosional merupakan dua bagian penting dari perkembangan yang sebaiknya didorong sejak dini. Terkait dengan kreativitas, sangat bermanfaat jika kreativitas ini dikembangkan sejak usia dini, terutama antara usia 4 hingga 6 tahun. Anak-anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang sangat kuat, yang menjadi dasar bagi semua jenis aktivitas kreatif mereka. Kreativitas alami anak usia dini terlihat dari perilaku mereka yang selalu bertanya, senang mengeksplorasi lingkungan sekitar, tertarik untuk mencoba hal baru, dan memiliki daya imajinasi.

Dalam konteks ini, perkembangan kreativitas pada anak usia prasekolah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan utamanya, yaitu bermain. Bermain adalah bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan bagi anak, menghibur mereka, dan secara imajinatif memungkinkan mereka untuk berperan seperti orang dewasa. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas adalah melalui seni.

Suyanto (Ni'mah, dkk., 2021) mengatakan bahwa kegiatan seni memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui menggambar, menyanyi, bermain drama, dan berbagai seni kerajinan. Pendidikan seni, seperti *finger painting*, dianggap sebagai awal mula perkembangan kreativitas karena kegiatan ini menyenangkan dan memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri secara bebas

terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika bermain dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang penting untuk mengembangkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, anak-anak sering kali tidak memiliki kesempatan untuk berekspresi secara bebas. Guru cenderung lebih memprioritaskan pembelajaran kelompok di mana anak-anak dikumpulkan dalam ruangan dan duduk di kursi masing-masing, sementara guru berada di depan mereka. Dari segi penggunaan media pembelajaran, guru jarang menggunakan media yang memungkinkan setiap anak untuk aktif terlibat dalam kegiatan atau praktik langsung.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui seni adalah *finger painting*. *Finger painting* merupakan kegiatan lukisan dengan menggunakan jari-jari tangan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri melalui lukisan di atas kertas atau media lainnya. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk berkreasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan, sehingga membantu mengembangkan kreativitas mereka, khususnya dalam menggambar dengan berbagai jenis media seperti adonan, sesuai dengan imajinasi mereka.

Setiap individu lahir dengan beragam potensi dan karakter yang unik. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh anak-anak dan membutuhkan pengembangan dari lingkungan sekitarnya. Sebagai pendidik formal, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi kreativitas anak didiknya.

Terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas seni, seperti menggambar, melukis, mewarnai, membentuk sesuatu, musik, permainan, dan gerakan. Semua aktivitas ini dapat merangsang anak untuk berpikir secara kreatif. Menggambar, khususnya, adalah salah satu kegiatan di mana anak dapat menciptakan karya seni. Melalui kemampuan berolah seni rupa, mereka dapat mengekspresikan ide, pengalaman, dan pengamatan melalui goresan, garis, bentuk, dan warna yang mereka pilih dengan alat yang digunakan.

Melalui kegiatan menggambar, anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide, cita-cita, dan imajinasi mereka melalui gambaran dan coretan. Biasanya setelah menggambar, anak sering kali ingin mewarnai hasil karyanya. Menggambar menjadi pintu masuk penting dalam stimulasi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak, karena aktivitas ini sangat disukai oleh mereka. Dalam kegiatan menggambar ini, anak dapat berekspresi secara bebas dan mewujudkan ide-ide imajinatif mereka dalam bentuk gambar. Menurut Al-Khalili (Haryono, dkk., 2020), melalui menggambar, anak dapat menggunakan berbagai alat atau bahan untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka, yang menunjukkan kreasi dan kreativitas mereka.

Anak yang memiliki bakat kreatif membutuhkan perhatian khusus dari pendidik untuk mengembangkan potensi mereka. Perhatian ini tidak berarti memberikan perlakuan istimewa, tetapi berfokus pada memberikan bimbingan yang sesuai dengan potensi kreatif mereka agar tidak terbuang percuma. Kreativitas adalah faktor yang memungkinkan anak untuk mencapai perkembangan yang optimal,

oleh karena itu penting untuk menanamkan sikap dan perilaku kreatif sejak dini guna mencapai tujuan tersebut.

Menurut Rachmawati (2010), ciri-ciri perilaku anak yang berkeaktivitas antara lain tertarik pada kegiatan kreatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, percaya diri dan mandiri, serta tekun dan tidak mudah bosan. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di RA Ar-Rahmi, terlihat bahwa masih ada beberapa anak yang belum mampu menggambar dengan baik, kurang memahami, dan kurang responsif ketika diajak menggambar oleh gurunya.

Saat kegiatan menggambar berlangsung, beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka di atas kertas. Mereka mudah merasa bosan ketika tidak dapat mengeluarkan ide-ide yang seharusnya dituangkan dalam gambar. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan kreativitas anak-anak cenderung monoton, dengan fokus utama pada kegiatan akademik seperti calistung. Hal ini menyebabkan banyak anak kehilangan minat, kepercayaan diri, dan kebebasan untuk berekspresi secara kreatif, sehingga mereka tidak berani menunjukkan potensi yang dimiliki.

Penggunaan media pembelajaran juga masih perlu diperbaiki. Selama ini, guru hanya mengandalkan media seperti majalah dan papan tulis untuk mengajarkan menggambar dan menulis kepada anak-anak. Anak-anak kemudian meniru gambar yang ditunjukkan oleh guru tanpa banyak variasi atau kebebasan untuk berekspresi sendiri. Ditambah lagi, sarana prasarana yang tersedia masih kurang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran ini.

Secara prinsip, ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru PAUD untuk merangsang kreativitas anak dalam menggambar. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan *finger painting* dengan menggunakan cat warna. Menggambar memungkinkan anak untuk mengembangkan ide, pikiran, dan ekspresi emosi mereka. Dengan *finger painting*, anak dapat melukis menggunakan jari-jari mereka sendiri, yang merupakan cara yang menyenangkan dan alami bagi mereka untuk mengekspresikan imajinasi dan perasaan mereka.

Melalui kegiatan ini, anak dapat menceritakan hasil gambar sesuai dengan apa yang mereka bayangkan, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka tanpa batasan yang ketat. Hal ini tidak hanya memperluas keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman sensorik mereka dengan merasakan tekstur dan warna cat.

Dengan demikian, *finger painting* tidak hanya menjadi kegiatan menggambar biasa, tetapi juga menjadi cara yang mengasyikkan dan berarti bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat seni mereka sejak usia dini.

Menurut Pakerti (2009), *finger painting* adalah jenis kegiatan menggambar di mana anak membuat gambar dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) langsung dengan jari tangan mereka pada kertas. Dalam teknik ini, anak menggunakan semua jari tangan mereka, mulai dari telapak tangan hingga pergelangan tangan, untuk menciptakan gambar. *Finger painting* secara khusus didefinisikan sebagai teknik melukis di mana anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka secara langsung tanpa menggunakan alat bantu seperti kuas atau pensil. Metode ini memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk berekspresi dengan cara

yang lebih bebas dan alami, yang dapat merangsang kreativitas dan perkembangan sensorik mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di RA Ar-Rahmi”. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok A. dengan melakukan kegiatan ini diharapkan anak dapat mengekspresikan imajinasinya melalui jari jemarinya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas pada anak di RA Ar-Rahmi?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak di RA Ar-Rahmi?
3. Bagaimana kendala anak terhadap kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas di RA Ar-Rahmi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas pada anak di RA Ar-Rahmi

2. Efektivitas kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak di RA Ar-Rahmi
3. Kendala anak terhadap kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas di RA Ar-Rahmi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk meningkatkan kreativitas anak melalui *finger painting*

##### 2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

###### a. Guru

Memberikan masukan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak melalui *finger painting*

###### b. Anak usia dini

Diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan kreativitas anak usia 4 hingga 5 tahun di RA Ar-Rahmi melalui kegiatan *finger painting*

###### c. Sekolah

Hasil dari penelitian peningkatan kreativitas melalui *finger painting* dapat memberikan referensi dan sumber pembelajaran yang menarik untuk diterapkan guru-guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa ide maupun karya yang memiliki perbedaan signifikan dengan yang sudah ada sebelumnya. Ciri dan karakteristik kreativitas pada anak berbeda dengan orang dewasa. Pada anak usia dini, kreativitas dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*.

### 2. *Finger Painting*

*Finger painting* adalah aktivitas di mana seseorang mengoleskan warna langsung menggunakan jari dan telapak tangan hingga pergelangan untuk membuat gambar atau karya seni. Salah satu tujuan dari *finger painting* adalah menciptakan interaksi langsung antara peserta didik dan guru.